

TESIS

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM ADIAN HUSAINI DALAM
PERSPEKTIF ISLAMIC WORLDVIEW DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN KONTEMPORER**



MUHAMAD HIFDZI ANSORI

NIM. 21502200024

PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1446

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM ADIAN HUSAINI DALAM
PERSPEKTIF ISLAMIC WORLDVIEW DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN KONTEMPORER**

TESIS

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam**

Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

MUHAMAD HIFDZI ANSORI

NIM. 21502200024

PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025/1446

Tanggal 16 Januari 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM ADIAN HUSAINI DALAM
PERSPEKTIF ISLAMIC WORLDVIEW DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN KONTEMPORER**

Oleh:

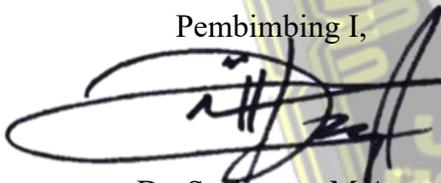
MUHAMAD HIFDZI ANSORI

NIM. 21502200024

Pada tanggal: 16 Januari 2025

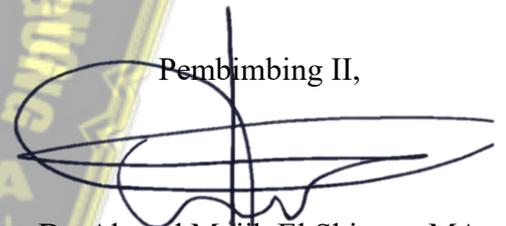
Telah disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Susiyanto, M.Ag
NIP. 211516024

Pembimbing II,

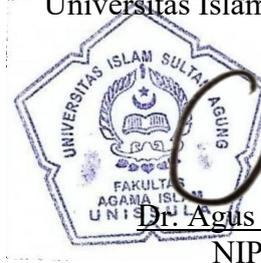
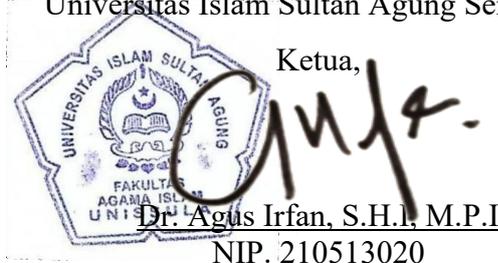


Dr. Ahmad Mujib El Shirazy, MA
NIP. 211509014

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIP. 210513020

LEMBAR PENGESAHAN
PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM ADIAN HUSAINI DALAM
PERSPEKTIF ISLAMIC WORLDVIEW DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN KONTEMPORER

Oleh:

MUHAMAD HIFDZI ANSORI

NIM. 21502200024

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Pada tanggal: 16 Januari 2025

Dewan Penguji Tesis:

Ketua,



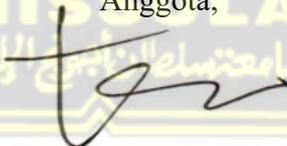
Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIP. 210513020

Sekretaris,



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 211521035

Anggota,

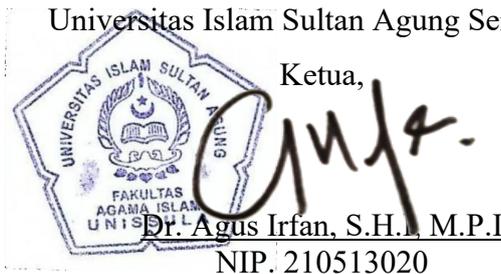


Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 211514022

Mengetahui,

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIP. 210513020

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa: Tesis yang berjudul: **“Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini dalam Perspektif Islamic Worldview dan Relevansinya terhadap Pendidikan Kontemporer”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 16 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Muhamad Hifdzi Ansori
NIM. 21502200024

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.” [QS. Al Isra’ (17): 36]

Mu'āwiyah -raḍiyallāhu 'anhu- meriwayatkan: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Siapa yang Allah kehendaki kebaikan baginya, niscaya Dia memahamkannya tentang agama ini. Sesungguhnya aku hanyalah pembagi dan Allahlah yang memberi. Umat ini akan senantiasa tegak di atas perintah Allah, mereka tidak akan dicelakakan oleh orang-orang yang menyelisihinya mereka hingga datang perintah Allah (hari Kiamat)." (Muttafaq 'alaihi)

“Lebih mulia ilmu. Ilmu akan menjagamu, harta kamu harus menjaganya. Ilmu bila kamu berikan bertambah, harta berkurang. Ilmu warisan para Nabi, harta warisan Fir'aun dan Qarun. Ilmu menjadikan kamu bersatu, harta bisa membuat kamu berpecah belah dan seterusnya. (Ali bin Abi Thalib)

“Islam adalah agama yang mengajarkan pengetahuan untuk mengenal Allah dan membimbing manusia menuju fitrah kesucian.” (Buya Hamka)

“Kejujuran dalam ilmu akan menjadikan keberkahan dalam hidup.”

(Bapak Tercinta *Allahu Yarham* M. Natsir)

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak M. Natsir (alm) dan Ibu Roisah Mufidah. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayangnya yang tidak pernah terputus dalam lantunan doa-doa serta nasehat-nasehatnya, sehingga memberikan energi yang positif kepada penulis dalam menuntut ilmu, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan balasan jariah terbaik dan kemanfaatannya.
2. Istriku tercinta Ana Ulfah Ikhtiarisih S.Pd. yang telah ridho menemani dengan segenap doa dan motifasinya, sehingga Allah *Shubhanahu wa Ta'ala* titipkan amanah dua mutiara yang menjadi penyemangat. Semoga menjadi *qurrota ayun* di dunia dan akhirat, Kayyisa Qurry 'Aina dan Taqueena Nayyara Ghumaisha.
3. Kakakku tercinta Umi Nafisah Shobro dan adik-adikku yang penulis sayangi yang sudah banyak memotivasi dan juga doa terbaiknya serta dukungannya kepada penulis.
4. Pimpinan Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean Kendal, KH. Taufik Hartono, KH. Khoiruddin, S.Ag, M.Pd.I, dan Ustadz Kholik Kurniawan, M.Pd.I. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengajar serta mendidik para santri.
5. Asatiz Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Patean Kendal selaku teman-teman seperjuangan dalam mendidik para santri, semoga Allah *Shubhanahu wa Ta'ala* berikan keberkahan dan keistiqomahan.
6. Sahabat, kawan diskusi, dan bos ustaz yang dermawan Ustadz Didik Widiyanto, semoga Allah selalu jaga dan limpahkan keberkahan dan kemanfataanya untuk ummat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berikan kemudahan dalam penulisan tesis ini yang berjudul "**Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini dalam Perspektif Islamic Worldview dan Relevansinya terhadap Pendidikan Kontemporer**" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, keluarga, para sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam di **Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang**. Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mengkaji secara mendalam pandangan Adian Husaini mengenai pendidikan akidah dalam perspektif worldview Islam, serta menelaah relevansinya dengan tantangan-tantangan kontemporer di Nusantara. Pemikiran Adian Husaini menjadi fokus karena pandangannya yang kritis dalam pendidikan agama Islam serta perannya dalam mengukuhkan pentingnya akidah sebagai fondasi pendidikan yang integral bagi umat Islam di Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini mustahil dapat terselesaikan dengan baik tanpa pertolongan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, serta tidak akan berjalan lancar pula tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa takdhim dan hormat serta terima kasih yang tidak terhingga, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., SE., AKT., M. Hum., selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag. selaku dosen pembimbing satu yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam proses menyelesaikan Tesis.
5. Bapak Dr. Ahmad Mujib El Shirazy, MA. selaku dosen pembimbing dua yang juga telah sabar membimbing hingga proses menyelesaikan Tesis.
6. Tim Penguji Munaqasah Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I, Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I, dan Bapak Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I atas evaluasi dan bimbingan yang luar biasa, smoga Alla Ta'ala berikan keberkahan dan kemanfaatn dalam hidup.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat beserta teman-teman seperjuangan Magister Pendidikan Agama Islam.

Teriring doa semoga amal kebaikan selalu Allah limpahkan dan catatkan sebagai amal jariyah yang selalu mengalir. Akhir kata semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin

Semarang, 16 Januari 2025

Penulis



Muhamad Hifdzi Ansori

NIM. 21502200024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin merupakan hasil keputusan berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sla	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H{a	H{	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S{ad	S{	Es (dengan titik di bawah)

ض	D}ad	D{	De (dengan titik di bawah)
ط	T{a	T{	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z{	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	-	
ي	Ya	Y	Ye

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), ditulis dalam bentuk coretan horisontal di atas huruf, ā, ī, dan ū. Sementara penulisan kata yang berakhiran ta’ marbuṭah ditrasliterasikan dengan “at” ketika muḍāf dan ditransliterasikan “ah” ketika muḍāf ilaih.

DAFTAR ISI

HALAMAN

COVER	
HALAMAN JUDUL	
PERSYARATAN GELAR	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	Vi
KATA PENGANTAR	Vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAN-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK (INDONESIA)	xiii
ABSTRACK (INGGRIS)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teori	19
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Berpikir	13
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	25
3.4 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	25

3.5 Keabsahan Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	28
4.1 Biografi Adian Husaini	28
4.2 Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini dalam Perspektif Islamic Worldview	36
4.3 Relevansi Pemikiran Adian Husaini terhadap Pendidikan Kontemporer	46
BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Implikasi	49
5.3 Keterbatasan Penelitian	52
5.4 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	59



ABSTRAK

Muhamad Hifdzi Ansori. NIM 21502200024. Pemikiran Adian Husaini Tentang Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islamic Worldview: Analisis Relevansi Dan Implementasi Kontemporer. Semarang: Program Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Sultan Agung. 2025.

Pemikiran Adian Husaini tentang pendidikan Islam memiliki relevansi penting dalam memahami dan mengatasi tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini melalui perspektif *Islamic worldview* dan menganalisis relevansinya terhadap pendidikan kontemporer. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka, berfokus pada karya-karya Adian Husaini serta literatur yang relevan mengenai pendidikan Islam dan *Islamic worldview*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adian Husaini menekankan pentingnya integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan serta pembentukan karakter Islami dengan adab berbasis nilai-nilai tauhid. Dalam kerangka ini, pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia paripurna (*insan kamil*) yang mampu menghadapi tantangan globalisasi, krisis moral, dan disintegrasi budaya dalam masyarakat modern.

Relevansi pemikiran Adian Husaini terhadap pendidikan kontemporer terlihat perlu adanya penyesuaian kurikulum, penguatan pendidikan karakter, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini memberikan kontribusi signifikan dalam membangun model pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan generasi yang bermoral, berilmu, dan berdaya saing di era kontemporer.

Kata kunci: Pemikiran Adian Husaini, Pendidikan Islam, *Islamic worldview*.

ABSTRAK

Muhamad Hifdzi Ansori. NIM 21502200024. Thoughts of Adian Husaini on Islamic Education from the Perspective of Islamic Worldview: Analysis of Relevance and Contemporary Implementation. Semarang: Master of Islamic Religious Education Program. Sultan Agung Islamic University. 2025.

Adian Husaini's thoughts on Islamic education have important relevance in understanding and overcoming the challenges of contemporary education. This study aims to deeply examine Adian Husaini's Islamic educational thinking through the perspective of the Islamic worldview and analyze its relevance to contemporary education. The research approach used is qualitative with a literature study method, focusing on Adian Husaini's works and relevant literature on Islamic education and the Islamic worldview.

The results of the study show that Adian Husaini emphasizes the importance of integrating science and religion in education as well as the formation of Islamic character with adab based on monotheistic values. Within this framework, Islamic education functions not only as a means of knowledge transfer, but also as a process of forming a complete human being (*insan kamil*) who is able to face the challenges of globalization, moral crises, and cultural disintegration in modern society.

The relevance of Adian Husaini's thinking to contemporary education can be seen in the need for curriculum adjustments, strengthening character education, and the application of Islamic values in education. This study concludes that Adian Husaini's Islamic educational thinking makes a significant contribution in building a holistic and oriented education model towards the formation of a moral, knowledgeable, and competitive generation in the contemporary era.

Keywords: Adian Husaini's Thought, Islamic Education, Islamic Wordview.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia. Dalam sejarah peradaban Islam, pendidikan bukan hanya menjadi sarana transfer ilmu, akan tetapi memiliki peran strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh, akhlak mulia, dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap Allah SWT, diri sendiri, masyarakat, dan juga alam semesta. (Al Attas, 1999)

Pendidikan Islam, dalam sejarahnya, telah melahirkan tokoh-tokoh besar yang memberikan kontribusi luar biasa bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban global. Namun, seiring perkembangan zaman, tantangan dalam dunia pendidikan terus berkembang, terutama dalam menghadapi arus globalisasi, sekularisme, materialisme, dan hedonisme yang memengaruhi paradigma pendidikan kontemporer.

Dalam situasi ini, pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam menjadi relevan untuk dikaji ulang dan diaplikasikan dalam sistem pendidikan modern. Salah satu tokoh yang konsisten menawarkan pandangan kritis terhadap sistem pendidikan modern adalah Adian Husaini. Sebagai seorang pemikir, akademisi, dan aktivis pendidikan Islam, Adian Husaini memiliki kontribusi signifikan dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan yang berbasis pada *Islamic worldview*.

Islamic worldview atau pandangan hidup Islam menekankan pentingnya tauhid sebagai asas kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan. Pandangan ini bertolak belakang dengan paradigma sekuler yang memisahkan nilai-nilai agama dari ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Adian Husaini dalam berbagai karya dan pemikirannya menekankan bahwa pendidikan yang sejati harus berorientasi pada integrasi ilmu dengan nilai-nilai Islam, sehingga mampu mencetak manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan moral.

Persoalan yang dihadapi pendidikan kontemporer, seperti krisis identitas, degradasi moral, serta reduksi ilmu pengetahuan menjadi sesuatu yang bersifat pragmatis dan materialistik, menuntut adanya solusi yang holistik dan berakar pada nilai-nilai transendental. Dalam hal ini, relevansi pemikiran Adian Husaini perlu dikaji lebih dalam untuk melihat bagaimana pendekatannya dapat menjawab kebutuhan pendidikan modern sekaligus menjaga identitas keislaman.

Melalui penelitian ini, kajian terhadap pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini dalam perspektif *Islamic worldview* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep pendidikan Islam yang relevan dalam menghadapi tantangan kontemporer. Kajian ini juga bertujuan untuk menggali relevansi pemikirannya dalam merumuskan model pendidikan Islam yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan zaman, tetapi juga tetap kokoh berpegang pada prinsip-prinsip dasar Islam.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam, baik dalam ranah akademis maupun implementasinya di lembaga pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, beberapa masalah utama yang diidentifikasi berkaitan dengan pemapar di atas, yaitu:

1. **Dominasi Paradigma Sekuler dalam Pendidikan.** Dalam pendidikan modern sering kali memprioritaskan aspek material daripada pengembangan karakter, moral, dan spiritual, memisahkan nilai-nilai agama dari pengetahuan, yang mengarah pada paradigma sekuler.
2. **Krisis Identitas dan Degradasi Moral.** Dominasi paradigma sekuler menyebabkan krisis identitas pemuda Muslim, karena pendidikan yang kurang nilai-nilai Islam melemahkan akar budaya dan agama mereka, membuat mereka rentan terhadap pengaruh eksternal.
3. **Keterpisahan Ilmu dan Nilai-Nilai Islam.** Dalam konteks pendidikan kontemporer, ilmu pengetahuan sering kali dipisahkan dari nilai-nilai Islam. Hal ini bertentangan dengan konsep *Islamic worldview* yang menekankan bahwa ilmu harus terintegrasi dengan prinsip-prinsip tauhid dan akhlak mulia.
4. **Minimnya Pemahaman terhadap Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam.** Tokoh pendidikan Islam seperti gagasan Adian Husaini belum banyak dipelajari secara mendalam, yang mengakibatkan pemanfaatan potensinya yang tidak memadai dalam tantangan pendidikan modern.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini tetap fokus dan terarah, beberapa pembatasan masalah yang ditetapkan sesuai dengan Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini dalam Perspektif *Islamic Worldview* dan Relevansinya terhadap Pendidikan Kontemporer adalah *Pertama*, tentang pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini yang dianalisis melalui perspektif *Islamic Worldview*. *Kedua*, relevansi pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini terhadap pendidikan kontemporer di Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dikembangkan untuk memahami pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini dalam perspektif *Islamic Worldview* dan relevansinya terhadap pendidikan kontemporer adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini dapat dianalisis melalui perspektif *Islamic Worldview*?
2. Apa relevansi pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini terhadap pendidikan kontemporer?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini dalam perspektif *Islamic Worldview* dan relevansinya terhadap pendidikan kontemporer. Adapun tujuan spesifik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini dalam kerangka *Islamic Worldview* untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam pendidikan.
2. Menilai relevansi pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini terhadap perkembangan pendidikan kontemporer.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek, baik bagi akademisi, praktisi pendidikan, maupun masyarakat luas. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan *Islamic worldview*.
 - b. Literatur Akademik: Penelitian ini akan menjadi sumber referensi yang berguna bagi akademisi, peneliti, dan mahasiswa yang tertarik pada kajian pendidikan Islam, *Islamic worldview*, dan pemikiran Adian Husaini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Panduan Bagi Lembaga Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai panduan untuk mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran pendidikan Islam yang berbasis pada *Islamic worldview* Adian Husaini.

3. Pengembangan Profesional Guru: Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi guru dan pendidik dalam menerapkan pendidikan Islam.

4. Manfaat Sosial

a. Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan dan tantangan zaman, serta membentuk generasi muda yang beriman dan bertakwa.

b. Kesadaran Masyarakat: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan Islam yang kuat dan relevan dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda, serta memperkuat identitas keislaman di tengah arus globalisasi.

5. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan pendidikan Islam berbasis *Islamic worldview*, serta meningkatkan efektivitas implementasinya di berbagai lembaga pendidikan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk mengarahkan penelitian ini agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berikut adalah sistematika pembahasan peneliti yang relevan sesuai dengan judul *Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini dalam Perspektif Islamic Worldview dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Kontemporer*.

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Pembatasan Masalah
- 1.4 Rumusan Masalah
- 1.5 Tujuan Penelitian
- 1.6 Manfaat Penelitian
- 1.7 Sistematika Pembahasan

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Kajian Teori
 - 2.1.1 Pemikiran Pendidikan Islam,
 - 2.1.2 Konsep *Islamic Worldview* dalam Pendidikan Islam
- 2.2 Riset Terdahulu
- 2.3 Kerangka Berpikir

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Jenis Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Sumber Data Penelitian
- 3.4 Analisis Data

BAB IV: PEMBAHASAN

- 4.1 Biografi Adian Husaini
- 4.2 Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini dalam Perspektif Islamic Worldview
- 4.3 Relevansi Pemikiran Adian Husaini terhadap Pendidikan Kontemporer

BAB V: KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

5.2 Ringkasan Temuan Penelitian

5.3 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Dalam penelitian ini, konsep teori yang akan digunakan untuk memahami pemikiran Adian Husaini tentang pendidikan Islam dalam perspektif *Islamic worldview* dan relevansinya terhadap pendidikan kontemporer mencakup dua teori kunci, yaitu pemikiran pendidikan Islam dan konsep *Islamic worldview* dalam pendidikan Islam. Berikut adalah penjelasan teori tersebut:

2.1.1 Pemikiran Pendidikan Islam

Pemikiran secara etimologi berasal dari kata pikir, yang berarti proses, cara, atau perbuatan memikir, yakni menggunakan akal budi untuk memutuskan suatu persoalan dengan mempertimbangkan segala sesuatu secara bijaksana. Dalam konteks ini, pemikiran dapat juga diartikan sebagai upaya yang cerdas dari proses kerja akal dan kalbu untuk melihat fenomena dan berusaha mencari penyelesaiannya secara bijaksana.

Berpikir juga bagian dari proses intelektual yang melibatkan kemampuan pikiran untuk menganalisis, menafsirkan, dan menganalisis ide, fenomena, dan konsep, yang sering kali menjadi dasar bagi teori-teori akademis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemikiran berarti sesuatu yang diterima seseorang dan dipakai sebagai pedoman sebagaimana diterima dari masyarakat sekeliling. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018)

Dalam pandangan Al-Attas, pemikiran adalah upaya untuk memahami realitas secara holistik dengan mengintegrasikan aspek intelektual, spiritual, dan moral. Pemikiran yang benar harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid sebagai pandangan hidup Islami. (al-Attas, 1993)

Al-Ghazali menyatakan bahwa pemikiran adalah aktivitas hati (*qalb*) yang dipandu oleh akal untuk mencapai pengetahuan yang benar dan mendekatkan diri kepada Allah. Ia menekankan pentingnya pemikiran yang disertai dengan penyucian jiwa. (Al-Ghazali, 2011)

Sedangkan Adian Husaini mengartikan pemikiran sebagai upaya kritis untuk memahami realitas berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Menurutnya, pemikiran yang benar adalah pemikiran yang berlandaskan tauhid dan berorientasi pada pembentukan masyarakat Islami. (Husaini, 2005)

Kemudian dalam hal pendidikan. Pendidikan yang diwajibkan bagi setiap individu manusia. Tanpa pendidikan, manusia akan kehilangan hakekatnya. Dari pendidikanlah manusia akan mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang akan diwariskan kepada generasi-generasi selanjutnya. Oleh karenanya, setiap bangsa yang besar, mempunyai sistem pengetahuan dan juga konsep pendidikannya.

Di Indonesia pendidikan diartikan sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau masyarakat dalam usaha memfasilitasi pendewasaan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selain itu, pendidikan juga bisa didefinisikan sebagai proses sistematis, teknik, dan aktifitas yang digunakan untuk menyebarkan

pengetahuan dan mendorong pembelajaran. (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2018)

Pendidikan di dalam Islam populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Diantara tiga makna pendidikan tersebut, istilah *tarbiyah* adalah istilah yang paling populer. Makna pendidikan apabila merujuk kepada kamus besar bahasa Arab, *tarbiyah* mempunyai tiga akar pembahasan, yaitu: *Pertama*, *Rabâ-yarbû* yang artinya adalah bertambah (*zâda*) dan berkembang (*namâ*). *Kedua*, *Rabiya-yarbâ* yang artinya tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara-'ra'a*). *Ketiga*, *Rabba-yarubbu* yang berarti memperbaiki, mengurus, mengatur, merawat, dan memelihara. (An Nahlawi, 2008)

Beberapa pakar dalam pendidikan Islam juga menggunakan istilah pendidikan dengan memaknai *tarbiyah*, sebagaimana dikutip dalam kitab *Tarbiyyah Al Aulad fii Al Islâm*, (Ulwan, 1996) begitu juga dengan Muhammad Quthb dalam kitab *Manhaj At Tarbiyyah Al Islamiyyah*. (Quthb, 1993)

Sementara pendidikan juga mempunyai istilah makna *ta'lim*. Tokoh ternama yang mengajukan definisi pendidikan dimaknai dengan *ta'lim* adalah Abdul Fatah Jalal. Menurutnya, *ta'lim* adalah proses pembelajaran yang berkelanjutan, dimulai sejak lahir, seiring dengan berkembangnya kemampuan individu pada pendengaran, penglihatan, dan hati secara bertahap. (Syah, 2008) Bahkan *ta'lim* didefinisikan juga dengan proses mentrasfer pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, serta terjadi proses *tazkiyyah an-nafs* (penyucian diri) pada diri manusia sehingga dapat menerima setiap hikmah dari hasil pembelajaran dan manfaat baginya. (Abdul Mujib & Mudzakkir, 2008) Maka definisi *ta'lim* ini cangkupannya lebih luas

kepada seluruh fase manusia dan istilah *ta'lim* ini lebih tepat digunakan sebagai istilah dalam pendidikan Islam.

Pendidikan juga diistilahkan dengan *ta'dib* oleh seorang tokoh pendidikan, salah satunya adalah Syed Muhammad Naquib al-Attas. Definisi pendidikan adalah sebagai penyerapan dan penanaman adab ke dalam diri manusia. (al-Attas, 1993) Menurut al-Attas, makna pendidikan diistilahkan dengan *ta'dib* adalah paling cocok digunakan, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk adab seorang muslim. (al-Attas, 2001)

Berdasarkan pandangan para tokoh tersebut di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. *Tarbiyah* memiliki tiga akar: *Rabâ-yarbû*, *Rabiya-yarbâ*, dan *Rabbayarubbu*, yaitu proses pembelajaran berkelanjutan yang dimulai sejak lahir dan melibatkan perkembangan bertahap kemampuan individu dalam mendengar, melihat, dan hati. Sedangkan *ta'lim* didefinisikan sebagai transfer pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan kepercayaan, serta penyucian diri. Pendidikan sebagai *ta'dib*, yaitu penyerapan dan penanaman akhlak ke dalam diri seseorang, yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk membentuk akhlak seorang Muslim.

Pendidikan dalam perspektif Islam memiliki makna yang sangat mendalam, mencakup proses pembelajaran yang holistik dan seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi.

Achmadi dalam bukunya *Ideologi Pendidikan Islam* menerangkan bahwa yang dimaksud pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

Sedangkan pemikiran pendidikan Islam adalah penelitian atau gagasan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam untuk memahami, merancang dan melaksanakan proses pendidikan. Pemikiran ini menitik beratkan pada pengembangan pribadi yang selaras dengan ajaran Al Quran, Hadits, dan tradisi keilmuan Islam, yang bertujuan untuk mengembangkan manusia yang seimbang secara spiritual, intelektual, dan moral.

2.1.2 Konsep *Islamic Worldview* dalam Pendidikan Islam

Sejatinya setiap orang memiliki pandangan hidup masing-masing, satu sama lain berbeda. Pandangan hidup atau yang disebut *worldview* lahir atau terbentuk dari hasil pengalaman dan ilmu yang dimiliki. Pandangan hidup inilah yang mempengaruhi setiap perbuatan dan pikiran seseorang. Apa pun yang dia lakukan tentu dipengaruhi oleh pandangan hidup yang dimiliki. Pandangan hidup seorang agamawan tentu akan berbeda dengan pandangan hidup yang dimiliki oleh ilmuwan karena berbeda latar belakang keilmuan dan lingkungan yang dimiliki. Pandangan hidup memengaruhi cara seseorang memandang segala sesuatu. Karena pandangan hidup ini akan berimplikasi pada perbuatan dan tindakan yang dilakukan seseorang.

Istilah dari *worldview* ini pertama kali dipopulerkan di negara Jerman oleh Emanuel Kant (1724-1804) dengan kata *weltanschauung*. Sejak saat itu,

kata ini sering digunakan dalam ruang pendidikan dan diskursus yang populer. *Weltanschauung* secara sederhana diartikan sebagai cara pandang terhadap dunia. (Vidal & Aopstel, 2008)

Menurut Ninian Smart worldview adalah sebuah kepercayaan yang terdapat dalam pikiran orang yang berfungsi sebagai motor bagi keberlangsungan dan perubahan sosial dan moral. Jadi jika yang dipercaya, dirasakan, dipikirkan sehingga asas bagi perilaku sosial dan moralnya itu adalah *worldview*. (Nurdianna, 2019)

Thomas F Wall menyampaikan berkenaan dengan *worldview* ini, yaitu sistem terpadu dari kepercayaan dasar tentang sifat diri kita, realitas, dan eksistensi. Maka apa yang kita yakini tentang diri kita, tentang realitas disekitar kita dan keseluruhan wujud alam semesta ini adalah *worldview*. (Nurdianna, 2019)

Meskipun uraian di atas dapat diterapkan pada peradaban dan agama secara keseluruhan, definisi dalam pandangan Islam memiliki arti unik karena cakupannya yang luas dan asal usulnya yang beragam. Pandangan dunia Islam (*Islamic worldview*) berbeda dengan pandangan sekuler yang ditemukan dalam pandangan dunia Barat yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, menggunakan istilah *weltanschauung* atau *worldview* dengan cara yang sama tidaklah sepenuhnya akurat.

Dalam ranah Islam, berbagai istilah *worldview* digunakan untuk mengartikulasikan perspektif yang melingkupinya, seperti *al Tasawwur al Islâmi* sebagaimana dikemukakan oleh Sayyid Qutb, (Qutb, 1997) dan *Ru'yah al Islâmî li al Wujûd*, sebagaimana dikemukakan oleh Syed Muhammad

Naquib al-Attas. (al-Attas, 2001) Tidak diragukan lagi, pandangan dunia Islam sangat berbeda dengan pandangan dunia Barat dan Kristen. Penting untuk terlibat dalam diskusi menyeluruh dan eksplorasi topik ini untuk membedakan perbedaan antara ketiga perspektif ini.

Hamid Fahmi Zarkasyi mengungkapkan tentang istilah umum dari *worldview* adalah pandangan dunia yang terbatas pada arti keyakinan atau seperangkat keyakinan ideologis, sekuler, animistik. Ajaran teologis berkaitan dengan perspektif sekuler. Artinya *worldview* ini digunakan untuk menggambarkan dan membedakan hakikat suatu agama, peradaban, atau kepercayaan. Kadang-kadang hal ini juga digunakan sebagai metode mempelajari ilmu. (Zarkasyi, 2013)

Dikarenakan adanya pembahasan dalam *worldview* ini mengandung unsur agama dan peradaban yang memiliki spektrum pandangan yang lebih luas dari sekedar visi duniawi, maka pembahasan tentang *worldview* ini menjadi jauh lebih luas. Namun dalam agama Islam para ulama dan cendekiawan muslim mengungkapkan istilah ini dengan istilah khusus yang kadang berbeda bahasa satu dengan yang lainnya akan tetapi makna dan penjelasannya sama. Dalam *worldview* ini para cendekiawan muslim menambahkan kata Islam agar menjangkau realitas duniawi dan juga akhirat.

Ketika mengkaji tentang Islam dalam konteks ideologi dan peradaban modern, khususnya peradaban Barat, maka memerlukan kajian pendekatan yang seimbang, sehingga memungkinkan adanya suatu kajian perbandingan. Pendekatan menjadi seimbang jika Islam diletakkan sebagai ideologi dan peradaban bukan hanya sebagai agama dalam arti sempit. Identitas suatu

ideologi dan peradaban ditemukan secara fundamental melalui teori pandangan hidup (*worldview*) yang sejatinya merupakan asas dari peradaban. (Zarkasyi, 2013)

Beberapa ulama menjelaskan tentang makna istilah dari *Islamic Worldview* adalah sebagai berikut, Al-Faruqi mendefinisikan *Islamic Worldview* sebagai visi menyeluruh yang memberikan pemahaman tentang realitas dan kebenaran menurut Islam. Ini mencakup pandangan bahwa seluruh alam semesta adalah ciptaan Allah dan manusia diciptakan untuk menjadi khalifah (pemimpin) di bumi dengan tanggung jawab moral dan spiritual untuk menegakkan keadilan dan kebaikan. (Al Faruqi, t.t.)

Sayyid Qutb memahami *Islamic Worldview* (pandangan dunia Islam) dalam kitabnya *al Tasawwur al Islâmî*, yang berarti akumulasi nyata dari keyakinan dasar yang terbentuk dalam pikiran semua Muslim, memberikan gambaran tertentu tentang keberadaan dan apa yang ada di baliknya. (Qutb, 1997) Oleh karenanya Sayyid Qutb tidak setuju bahwa keyakinan itu sudah ada di hati dan pikiran manusia, tetapi bergantung pada keyakinan yang terus meningkat sepanjang hidup. Selain itu, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa pemahaman eksistensi melibatkan beberapa aspek yang saling berkaitan (*silat wa irtibatat*) untuk membentuk satu kesatuan yang utuh (*al-mutakamil al-mutanasiq*) yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Abul A'la al Maududi mendefinisikan pandangan dunia Islam dengan istilah *Islam Nazariyat*. Beliau menyatakan bahwa *Islam Nazariyat* diawali dengan konsep tauhid (syahadat) yang mempengaruhi semua aktivitas kehidupan manusia di dunia, karena syahadat adalah pernyataan moral yang

mendorong orang untuk melakukannya sepanjang hidup mereka. (Al Maududi, 1967)

Berbeda dengan Al Maududi, Syekh Atif Al Zayn mengistilahkan *Islamic worldview* ini dengan menggunakan istilah *Al Mabda al Islami*. Namun, maknanya tidak jauh berbeda dengan pengertian Al Maududi, yaitu keyakinan yang didasarkan pada *aqidah fikriyyah*, sebagai alasan lahirnya suatu aturan atau sistem (*Nizam*). Ini berarti bahwa semua Muslim harus percaya pada sifat keberadaan Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan Al-Quran dengan alasan yang baik. (Al Zayn, 1989)

Selanjutnya, Syed Muhammad Naquib al Attas berpendapat bahwa pandangan Islam tentang kehidupan bukan hanya keyakinan tetapi juga sudut pandang. Oleh karena itu, istilah yang digunakan untuk ini adalah *ru'yat al-Islam lil wujud* (pandangan Islam tentang keberadaan). Pengertian ini dapat didefinisikan sebagai pandangan alamiah tentang realitas yang terlihat dan kebenaran di mata hati kita yang menjelaskan realitas eksistensi, karena yang dipancarkan Islam adalah totalitas eksistensi, maka *worldview Islam* berarti ada pandangan Islam tentang eksistensi (*ru'yat al Islam lil wujud*) karena Islam memancarkan kesempurnaan.

Begitulah para tokoh menjelaskan tentang pandangan mereka tentang *Islamic worldview*, yang inti dalam pembahasan tersebut *Islamic worldview* adalah kerangka pemikiran yang mencakup keyakinan, nilai, dan prinsip dasar Islam yang membentuk pandangan seseorang tentang dunia dan kehidupannya.

Kemudian Adian Husaini menyampaikan, bahwa di dalam agama Islam, *Islamic worldview* juga menjadi landasan berdirinya sebuah Peradaban

Islam. Semua unsur berkaitan satu sama lain, dan konsep ketuhanan menjadi landasan bagi konsep-konsep lainnya. *Islamic worldview* terbentuk dari serangkaian pemahaman terhadap konsep-konsep utama dalam Islam, seperti konsep Tuhan, konsep kenabian, konsep agama, konsep wahyu, konsep manusia, konsep alam, dan konsep ilmu pengetahuan (Husaini, 2010a).

Prof. Dr. Ugi Suharto, salah satu pendiri INSISTS dan dosen di university college of Bahrain di ruang kajian INSISTS Kalibata beliau menyampaikan perihal konsep *Islamic worldview* dalam pendidikan Islam terdiri dari beberapa unsur yang beliau sebut dengan *Fundamental element of Islamic worldview* (unsur-unsur yang mendasar dalam Islamic worldview), yaitu: *Pertama; The nature of God (ma'rifatullah)*, *Kedua; The nature of revelation (wahyu)*, *Ketiga; the nature of his creation (alam)*, *Keempat; The nature of man and his psychology of human soul (manusia dan psikologi jiwa)*, *Keenam; the nature of knowledge (ilmu pengetahuan)*, *Ketujuh; The nature of religion (agama)*, *Kedelapan; The nature of freedom (kebebasan)*, *Kesembilan; The nature of value and virtues (nilai dan akhlak)*, dan *Kesepuluh; The nature of happiness (kebahagian)*. (J. Ahmad, 2017)

Tentang konsep *Islamic worldview* dalam pendidikan Islam ini harus berdasarkan dengan konsep utama dan sumber utama yang bersumber dari Al Quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Peneliti menyampaikan bahwa pandangan dunia Islam membentuk dasar bagi peradaban Islam, mencakup konsep-konsep mengenal Tuhan, mengenal para Nabi, agama, wahyu, kemanusiaan, alam, dan pengetahuan. Konsep-konsep ini saling terkait dan membentuk dasar bagi peradaban Islam.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti bermaksud menyampaikan kajian penelitian terdahulu yang relevan guna membangun landasan teoritis dan praktis yang kuat untuk penelitian ini. Wawasan Adian Husaini berkenaan dengan pemikiran pendidikan Islam dalam perspektif *Islamic worldview* (pandangan dunia Islam) menjadi elemen kunci yang sangat penting untuk menganalisis relevansinya terhadap pendidikan kontemporer.

Terkait dengan penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah dan penelitian terdahulu yang perlu disebutkan. Penelitian dalam jurnal pendidikan Islam *Ta'dibuna* dengan judul *Pemikiran Pendidikan Adian Husaini dan Panduan Penyusunan Kurikulum Beradab untuk Tingkat SMP*. Penelitian yang ditulis oleh para mahasiswa paska sarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor pada tahun 2022 yang bernama Andi Ahmad, Budi Handrianto, dan Akhmad Alim ini mengolaborasikan pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini dan merumuskan panduan penyusunan kurikulum beradab untuk tingkat SMP, dengan menekankan pentingnya pembentukan adab sebagai inti pendidikan.

Peneliti juga menyebutkan penelitian dari seorang mahasiswa paska sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang bernama Ahmad Yazid pada tahun 2018. Judul penelitian tersebut adalah *Konsep Pendidikan Islam Dalam Pandangan Adian Husaini*. Penelitian ini membahas sumbangsih pemikiran Adian Husaini dalam perbaikan pendidikan, dengan menekankan bahwa Islam merupakan asas utama dalam pendidikan Islam dan pendidikan karakter.

Kemudian penelitian pada tesis dengan judul *Problem Teologis Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme :Studi Kritis Terhadap Pemikiran Dr. Adian Husaini*, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2015 yang bernama Jatmiko Aji Saputro. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep teologi pendidikan Islam berbasis multikulturalisme menurut perspektif Adian Husaini, serta menganalisis problematika dan formulasi konsep tersebut.

Untuk memperkuat kajian dan penjelasan tentang *Islamic worldview*, peneliti mengambil wawasan dari jurnal yang ditulis oleh Syahwan Tumanggor, Hasan Bakti, Mohammad Al Farabi dari Universitas Negeri Sumatera Utara, tahun 2024. Judul jurnal ini adalah *Islamic Worldview Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Implikasinya Terhadap Paradigma Pendidikan Islam*. Jurnal tersebut dipublikasikan di *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam al-Hidayah Bogor* pada tahun 2024. Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi *Islamic worldview* (pandangan dunia Islam) Syed Muhammad Naquib al-Attas dan implementasinya terhadap paradigma pendidikan Islam. Syed Muhammad Naquib al-Attas sebagai guru dari Adian Husaini yang banyak mempengaruhi pemikiran dan pandangannya dalam konsep pendidikan Islam sangatlah relevan untuk dijadikan rujukan penelitian.

Dari beberapa karya di atas, belum ada satu pun yang mengkaji berkenaan dengan pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini dalam perspektif *Islamic worldview* dan relevansinya terhadap pendidikan kontemporer. Oleh

karenanya, peneliti mencoba mengkaji lebih dalam berkenaan dengan kajian tersebut.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian tesis ini dirancang untuk menjelaskan bagaimana pemikiran pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Adian Husaini dipahami melalui perspektif *Islamic worldview* dan dihubungkan dengan relevansinya terhadap tantangan dan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Pemikiran Adian Husaini berakar pada upaya untuk menjadikan pendidikan Islam sebagai instrumen strategis dalam membangun generasi yang memahami hakikat keberadaan manusia, kehidupan, dan tujuan penciptaan berdasarkan nilai-nilai Islam. Perspektif *Islamic worldview* digunakan sebagai lensa untuk menganalisis struktur pemikiran Adian Husaini, yang mencakup gagasan inti dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditawarkan.

Kerangka berpikir ini juga mengeksplorasi relevansi pemikiran tersebut dengan berbagai tantangan pendidikan kontemporer, seperti globalisasi, sekularisasi, dan bagaimana pendidikan Islam dapat menawarkan solusi untuk mengatasi krisis identitas dan moral berbasis nilai-nilai Islami, serta implementasi *Islamic worldview* dalam kurikulum pendidikan. Secara keseluruhan, kerangka berpikir ini terdiri dari tiga elemen utama:

1. Landasan Teoritis: Pemahaman konsep *Islamic worldview* dan posisi pemikiran Adian Husaini dalam wacana pendidikan Islam.
2. Analisis Pemikiran Adian Husaini: Eksplorasi gagasan inti dan nilai-nilai pendidikan Islam yang Adian Husaini tawarkan.

3. Relevansi dalam Konteks Kontemporer: Penilaian bagaimana pemikiran tersebut dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

Untuk lebih menambah penjelasan pada kerangka berpikir tersebut, peneliti membuat visualisasi berikut dengan penjelasannya:



Islamic Worldview (Bagian Atas). Dalam simbol di atas divisualisasikan dengan sebuah buku bercahaya dengan bulan sabit di atasnya. Makna buku adalah melambangkan ilmu pengetahuan, sedangkan bulan sabit adalah simbol Islam. Bersama-sama, merepresentasikan *Islamic worldview* sebagai landasan filosofis dari pemikiran Adian Husaini. Posisi tersebut terletak di bagian puncak diagram, menunjukkan bahwa konsep ini adalah dasar dari seluruh struktur pemikiran.

Pemikiran Adian Husaini (Bagian Tengah). Disimbolkan dengan tiga lingkaran saling berhubungan, masing-masing diberi label. Menjelaskan

tentang eksplorasi gagasan inti dan nilai-nilai pendidikan Islam yang Adian Husaini tawarkan, yaitu *epistemologi* (sumber ilmu dan cara memperoleh pengetahuan dalam Islam), *ontologi* (hakikat keberadaan dan esensi pendidikan Islam), dan *aksiologi* (nilai dan tujuan ilmu untuk kehidupan). Maknanya adalah keterkaitan antara ketiga elemen ini menunjukkan bagaimana pemikiran Adian Husaini memiliki pendekatan holistik yang terintegrasi dalam pendidikan Islam.

Relevansi dengan Pendidikan Kontemporer (Bagian Bawah). Disimbolkan dengan ikon-ikon yang mewakili tantangan zaman kontemporer, yaitu globalisasi yang disimbolkan dengan bumi dengan garis-garis lintang dan bujur. Sekularisme yang digambarkan dengan keseimbangan antara nilai spiritual dan material. Maka makna pada visualisasi tersebut adalah bagaimana Adian Husaini menjawab tantangan zaman kontemporer ini dan yang dihubungkan ke bagian tengah diagram, menunjukkan bagaimana pemikiran Adian Husaini dapat menjadi solusi atau pendekatan untuk menjawab permasalahan kontemporer.

Kemudian desain dan gaya pada visualisasi ini menggambarkan latar belakang dengan pola geometris Islami yang halus memberikan nuansa tradisional, mendukung kesan modern namun tetap terikat pada nilai-nilai Islam. Warna biru yang melambangkan kedamaian, keilmuan, dan spiritualitas. Sedangkan warna emas menggambarkan nilai tinggi dari konsep yang diangkat. Dan warna putih menggambarkan kesucian dan kebenaran sebagai inti pendidikan Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat studi kepustakaan (*Library Research*) atau *literature*. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pandangan Adian Husaini tentang pemikiran pendidikan Islam perspektif *Islamic worldview* dan relevansinya.

Andi Prastowo menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang lokasi penelitiannya berada di pustaka, dokumen, arsip, dan sebagainya atau dengan kata lain metode penelitian ini tidak menuntut peneliti untuk terjun ke lapangan melihat fakta secara langsung. (Prastowo, 2012)

Di dalam penelitian ini pengumpulan data dan informasi menggunakan bahan seperti buku, dokumen serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema pembahasan. Peneliti menggunakan pendekatan analisis konten merujuk pada cara atau metode yang digunakan untuk memeriksa dan menganalisis isi dari naskah-naskah, artikel, dan buku-buku karya Adian Husaini. Pendekatan ini digunakan sebagai kerangka kerja yang sistematis untuk mengeksplorasi, menggali, dan memahami agar difokuskan pada aspek kualitatif dari materi, termasuk menjelaskan makna, memahami konteks, dan menganalisis mendalam terhadap pesan yang disampaikan. (U. Sidiq & Choiri, 2019)

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan, pusat penelitian Islam, serta tempat-tempat yang memiliki arsip dan literatur karya-karya Adian Husaini. Waktu penelitian berlangsung selama delapan bulan, mulai dari Maret hingga Oktober 2024.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah pandangan dari seorang tokoh ternama dalam pendidikan Islam, yaitu Adian Husaini. Sedangkan objek penelitian diambilkan dari beberapa buku, artikel, dan karya ilmiah Adian Husaini yang berfokus pada pendidikan Islam, ditambahkan literatur-literatur pendukung sebagai penguat dalam penelitian ini.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif untuk memahami pandangan Adian Husaini tentang pendidikan Islam dan relevansinya dalam konteks pendidikan kontemporer. Adapun teknik yang digunakan adalah:

1. Teknik Pengumpulan Data:

a. Study Dokumentasi

Studi dokumentasi menitik fokuskan pada dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan pemikiran Adian Husaini mengenai pendidikan Islam, mulai dari buku, jurnal, majalah, artikel internet dan sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan Suharsimi Arikunto, bahwa dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.
(Arikunto, 2010)

Beberapa rujukan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku karya Adian Husaini, yaitu *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, *Pendidikan Karakter Berbasis Ta'dib*, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*, *Wajah Peradaban Barat Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal*, dan juga karya Adian Husaini yang lainnya. Sebagai data sekunder adalah buku-buku, jurnal dan artikel yang mempunyai relevansi terhadap penelitian ini.

b. Analisis Isi (Content Analysis)

Teknik analisis isi ini digunakan untuk menganalisis isi dari berbagai literatur yang terkait, termasuk karya-karya Adian Husaini dan kajian-kajian pendidikan akidah yang relevan. Analisis isi memungkinkan peneliti memahami tema-tema kunci, nilai, dan prinsip yang ada dalam pemikiran beliau, sekaligus mengidentifikasi relevansi serta perbedaan antara teori dan praktik.

2. Instrumen Pengumpulan Data:

a. Checklist Studi Dokumentasi

Instrumen ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis dokumen yang berisi pemikiran Adian Husaini tentang pendidikan Islam.

b. Pedoman Analisis Isi

Instrumen ini untuk melakukan analisis isi terhadap teks atau karya Adian Husaini, dengan fokus pada elemen-elemen penting dalam pendidikan Islam.

3.5 Keabsahan Data:

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yang melibatkan:

1. Triangulasi sumber: Membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber.
2. Triangulasi metode: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan validitas data.
3. Triangulasi teori: Membandingkan hasil penelitian dengan berbagai teori yang relevan untuk memperkuat analisis.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Reduksi Data: Menyaring data yang relevan dan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik untuk memudahkan interpretasi.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diidentifikasi dan memverifikasi kesimpulan tersebut melalui proses triangulasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

4.1 Biografi Adian Husaini

Adian Husaini adalah seorang aktivis sosial dan politik Indonesia yang dikenal karena perjuangannya dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat, terutama kaum muda dan minoritas. Lahir pada tahun 1965, Adian Husaini tumbuh dalam lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. (Kholid dkk., 2022)

Sosok intelektual muslim yang perhatian terhadap dunia pendidikan ini cukup instens memberikan kritik terhadap pemikiran-pemikiran liberal. Karyanya demikian banyak dan demikian diperhitungkan dalam dunia akademis maupun berbagai kalangan. Pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai pribadi dan berbagai corak pemikirannya.

1. Riwayat Hidup Adian Husaini

Adian Husaini adalah salah satu pemikir pendidikan Islam Indonesia di masa sekarang. Lahir pada 17 Desember 1965 di Desa Kuncen, Padangan Bojonegoro, sejak kecil sudah dididik dalam lingkungan keluarga yang taat agama. (Husaini, 2018)

Ayah Adian Husaini bernama H. Dachli Hasyim yang berprofesi sebagai seorang pengajar di sekolah dasar dan menjadi pengurus Muhammadiyah di Kecamatan Padangan Bojonegoro dan ibunya bernama Hj. Tamlikah berprofesi sebagai pedagang di pasar. Sama seperti anak-anak desa umumnya Adian Husaini suka bermain di sungai, berenang di Bengawan Solo, mencari sesuatu memancing, membuat jaring dan berbagai permainan desa

lainnya. Di sore hari, dia selalu pergi ke surau atau langgar untuk menimba air dan bersiap mengaji disana Selain itu Selain itu ia juga sering menemani ibunya ke Solo dan Surabaya berbelanja kain untuk keperluan berdagang di pasar. (Husaini, 2015a)

Adian Husaini menikahi seorang muslimah, yang bernama Megawati, dari pernikahan tersebut telah dikaruniai enam orang anak, yaitu Muhammad Syamil Fikri, Bana Fatahillah, Dina Farhara, Fatiha Aqsha Kamila, Fatih Madani, dan Alima Pia Rasyida. Kedua putra pertama Adian Husaini belajar dan menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. (Husaini, 2009)

2. Pendidikan dan Karier Adian Husaini

Dalam karyanya, (Husaini, 2010a) Adian Husaini bercerita tentang masa kecilnya yang sudah dibiasakan oleh orang tua dan lingkungannya untuk menjalani dua jenis pendidikan. Mulai dari Pendidikan Umum yang dijalani mulai SD, SMP, SMA, sampai jenjang S2. Sedangkan Pendidikan Agama dijalani di surau, Madrasah Diniyah, Pondok Pesantren, sampai jenjang formal di Universitas Islam Internasional Malaysia.

Selama enam tahun duduk di SDN, juga enam tahun sekolah di Madrasah Diniyah Nurul Ilmi Padangan Bojonegoro. Selama sekolah di SMPN I Padangan, Adian Husaini mengaji kitab-kitab kuning, hampir tiap malam. Di kala SMP, Adian Husaini sudah menamatkan kitab-kitab kuning seperti *Sullamut Taufiq*, *Safinatun Najah*, *Jawharatut Tauhid*, *Hadits al-Arbain an-Nawawiyah*, juga *Bidayatul Hidayah* karya al-Ghazali.

Ketika duduk di bangku SMPPN (SMAN 2) Bojonegoro, Adian Husaini tinggal di Pesantren al-Rasyid Kendal Bojonegoro. Dari pagi sampai siang, Adian Husaini sekolah di SMA bidang IPA, di sore dan malam hari kembali ke pondok seperti santri-santri lainnya, untuk belajar berbagai kitab kuning. Adian Husaini juga menghafal *tashrif*, menghafal kaedah-kaedah *ilmu nahwu*, mengaji Kitab *Fathul Muin*, dan sebagainya. Selama belajar agama, Adian Husaini tidak pernah terpikir untuk meminta ijazah formal. Padahal, Adian Husaini bisa dikatakan tidak pernah membolos, baik ngaji al-Quran maupun ngaji Kitab. Di pesantren, Adian Husaini juga pernah kena hukuman karena tidak menghafal beberapa baris dalam Kitab *Amtsilah Tashrifiyah*.

Setelah menamatkan SMA, Adian Husaini mendapatkan beasiswa di Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Jurusan Fisika IKIP Malang. Hasil istikharah dan musyawarah, Adian Husaini memilih IPB. Saat duduk di bangku kuliah di IPB, Adian Husaini dipertemukan juga dengan banyak tokoh dan ulama di Bogor, sehingga aktivitas pencarian ilmu keislaman pun tidak pernah berhenti. Adian Husaini nyantri kepada KH. Didin Hafidhuddin di Pesantren Ulil Albab Bogor mulai tahun 1988 hingga 1999 dan kemudian mengambil kursus Bahasa Arab di LIPIA Jakarta. Adian Husaini juga mengaji kitab *Anna Muslimun Sunniyyun Syaaf'iyun* kepada penulisnya, yaitu seorang tokoh ulama besar di Bogor, KH. Abdullah bin Nuh di Pesantren al-Ghazali Bogor. Beliau juga sempat mengaji mengenai berbagai pemikiran Islam, kepada Ustadz Abdurrahman al-Baghdadi yang sangat „alim dalam ilmu keagamaan. Sedangkan dalam masalah-masalah politik, hukum dan sejarah Islam, beliau banyak berguru dan berhutang ilmu kepada Bapak Hardi Arifin, Hartono

Mardjono (alm), KH. Sholeh Iskandar (alm), H.M. Chalil Badawi, Dr. Ahmad Sumargono, KH. A. Cholil Ridwan, serta guru-guru beliau yang lainnya. (Husaini, 2009)

Saat duduk di tingkat tiga, Fakultas Kedokteran Hewan IPB, Adian Husaini mulai menerjemahkan artikel dan buku berbahasa Arab. Kebiasaan menulis selama di kampus, membawa Adian Husaini masuk ke dunia jurnalistik, menjadi wartawan di Harian Berita Buana (1990- 1993), kemudian Harian Republika (1993-1997).

Selama itu, dengan berbagai kesibukan, Adian Husaini sempat belajar Islam, politik, dan dakwah kepada para tokoh berkaliber nasional bahkan internasional. Jika ada tokoh yang Adian Husaini anggap hebat dalam bidang tertentu, maka Adian Husaini usahakan sesering mungkin untuk berdiskusi dan bergaul akrab dengannya. Dengan cara seperti itu, Adian Husaini dapat belajar banyak hal kepada tokoh-tokoh tersebut.

Pengalaman belajar yang sangat menarik Adian Husaini alami di *International Institute of Islamic Thought and Civilization- International Islamic University Malaysia (ISTAC-IIUM)*, dengan disertasi yang berjudul *Exclusivism and Evangelism in the Second Vatican Council: A Critical Reading of The Second Vatican Council's Documents in The Light of the Ad Gentes and the Nostra Aetate*. (Husaini, 2009) Di sinilah, Adian Husaini merasa seluruh proses pendidikan yang Adian Husaini jalani sejak kecil, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam yang disatu padukan. Kampus ini dibangun atas inisiatif dan konsep Prof. Dr. Syed Muhammad Naquib al-Attas. Pengalaman selama kuliah, diskusi dengan teman-teman di ISTAC, dan

terutama diskusi dan interaksi yang intensif dengan Prof. Dr. Wan Mohd Nor Wan Daud semakin memahamkan tentang konsep dan aplikasi pendidikan Islam yang ideal. Maka, setelah Adian Husaini kembali ke Indonesia tahun 2005 (untuk menulis Disertasi) Adian Husaini langsung terjun ke dunia pendidikan. Mata kuliah yang pertama Adian Husaini kembangkan adalah *Islamic Worldview* bersama teman-teman *Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization* (INSISTS) seperti Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi, Dr. Ugi Suharto, Dr. Anis Malik Thaha, Dr. Syamsuddin Arif, Adnin Armas MA dan Nirwan Syarifin, dan lain-lain. Mata kuliah itu sekarang diajarkan di sejumlah Perguruan Tinggi, seperti di Universitas Ibn Khaldun Bogor, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Islam az-Zahra, meskipun kadang diberi nama yang berbeda.

Sejak tahun 2010, Adian Husaini diberi amanah oleh Direktur Pasca Sarjana UIKA Bogor, Prof. Dr. Didin Hafidhuddin, untuk memimpin Program Studi Pendidikan Islam. Tentu saja ini amanah yang berat, tetapi menantang, dan Adian Husaini sukai. Sebab, dunia pendidikan Islam adalah dunia Adian Husaini, sejak kecil, dan sejak dulu Adian Husaini bercita-cita menjadi guru. Selepas tamat Sarjana Kedokteran Hewan pun Adian Husaini mengajar Ilmu Biologi di Madrasah Aliyah Pesantren Darut Taqwa Cibinong. Mengajar, bagi Adian Husaini, bukan hanya merupakan hobi, tetapi juga kewajiban. Di rumah Adian Husaini yang tidak terlalu besar, Adian Husaini membuka Taman Pendidikan al-Quran dan Taman Kanak-Kanak Islam at-Taqwa.

Aktivitas saat ini adalah sebagai Ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Wakil Ketua Komisi Kerukunan Umat Beragama MUI,

Pengurus Majelis Tabligh PP Muhammadiyah, anggota Dewan Direktur di Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization (INSISTS) dan redaksi Majalah ilmiah ISLAMIA, serta pemimpin redaksi Jurnal AI-Insan. Juga, secara rutin, menulis di media online website www.hidayatullah.com. Dan juga Catatan Akhir Pekan (CAP) untuk Radio DAKTA 107 FM.(Husaini, 2006) Adian Husaini juga aktif dimedia sosial miliknya, yaitu 1000 Artikel Pilihan yang beliau tulis di dalam websitenya <https://www.adianhusaini.id>.

3. Karya-Karya Adian Husaini

Adian Husaini adalah seorang cendekiawan Muslim, penulis, dan aktivis yang banyak menghasilkan karya dalam bidang pemikiran Islam dan pendidikan. Berikut adalah beberapa karya terkenal dari Adian Husaini:

- a. Wajah Peradaban Barat: Dari Hegemoni Kristen ke Dominasi Sekular-Liberal (2005).
- b. Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi (2006):
- c. Mengapa Barat Menjadi Sekular-Liberal? (2007).
- d. Liberalisasi Islam di Indonesia: Fakta, Tantangan, dan Solusi (2008).
- e. Membedah Agenda Liberalisme Pemikiran Islam: Kasus Indonesia dan Malaysia (2009).
- f. Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya (2010).
- g. Filsafat Ilmu: Perspektif Barat dan Islam (2011).
- h. Menyongsong Peradaban Emas Islam (2012).
- i. Problematika Pendidikan Islam di Indonesia (2013).
- j. Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab (2014).

Adian Husaini juga sebagai seorang cendekiawan Muslim yang aktif dalam mengkritisi pemikiran sekularisme, liberalisme, dan pengaruh Barat terhadap dunia Islam. Pemikirannya banyak berfokus pada upaya mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan kontemporer. Berikut adalah beberapa gagasan utama pemikiran Adian Husaini:

- a. Kritik terhadap Sekularisme dan Liberalisme: Adian Husaini mengkritik keras sekularisme dan liberalisme yang dianggapnya sebagai ancaman bagi keutuhan ajaran Islam. Menurutnya, sekularisme memisahkan agama dari kehidupan publik, sementara liberalisme mengedepankan kebebasan individu tanpa batas, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. (Husaini, 2015b)
- b. Pentingnya Pendidikan Islam: Adian menekankan pentingnya pendidikan Islam yang holistik, yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas sesuai dengan ajaran Islam. Ia percaya bahwa pendidikan Islam harus mampu menghasilkan individu yang beradab dan berakhlak mulia. (Husaini, 2010b)
- c. Hegemoni Barat dalam Studi Islam: Adian Husaini mengkritik dominasi pemikiran Barat dalam studi Islam di perguruan tinggi. Ia berpendapat bahwa banyak kajian Islam di Indonesia terpengaruh oleh perspektif Barat yang sering kali tidak sejalan dengan pandangan Islam yang sebenarnya. Ia mendorong umat Islam untuk kembali kepada sumber-sumber asli Islam dalam kajian akademis. (Husaini, 2006)

- d. Pentingnya Identitas dan Peradaban Islam: Adian mengajak umat Islam untuk menyadari pentingnya mempertahankan identitas dan peradaban Islam. Ia mengingatkan bahwa umat Islam harus bangga dengan warisan peradabannya dan tidak terpengaruh oleh budaya dan nilai-nilai Barat yang dianggapnya merusak. (Husaini, 2013)
- e. Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Salah satu gagasan penting Adian Husaini adalah islamisasi ilmu pengetahuan, yaitu usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ia percaya bahwa ilmu pengetahuan harus dijiwai oleh nilai-nilai agama agar tidak terjebak dalam materialisme dan sekularisme. (Adu dkk., 2023)
- f. Menghadapi Tantangan Modernitas: Adian Husaini mengajak umat Islam untuk bijak dalam menghadapi modernitas. Ia menekankan bahwa modernitas tidak selalu berarti westernisasi. Umat Islam harus mampu mengambil manfaat dari perkembangan modern tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai Islam.
- g. Peran Aktif Umat Islam dalam Masyarakat: Adian menekankan pentingnya peran aktif umat Islam dalam membangun masyarakat. Ia mengajak umat Islam untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, dan sosial, dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam.
- h. Dialog Antar agama yang Sehat: Meski kritis terhadap pemikiran Barat, Adian Husaini juga mendukung dialog antaragama yang sehat dan konstruktif. Ia percaya bahwa dialog yang didasarkan pada saling menghormati dapat memperkuat kerukunan antarumat beragama.

4.2 Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini dalam Perspektif Islamic Worldview

Pendidikan adalah segala bentuk usaha yang sistematis ditujukan untuk pengembangan seluruh potensi siswa dengan berbagai aspek, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan tujuan akhir kesempurnaan hidup. Pendidikan juga bertujuan untuk memperbaiki manusia menjadi individu yang lebih baik dengan memahami sifat manusia.

Dalam hal pemikiran pendidikan di Indonesia, sangat banyak tokoh-tokoh pemerhati pendidikan, salah satunya tokohnya adalah Adian Husaini. Adian Husaini sangatlah produktif dalam menulis gagasan-gagasan pendidikan Islam untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di era kontemporer saat ini. Meskipun pondasi dasar pendidikan Islam yang Adian Husaini kemukakan banyak mengambil dan mengikuti gurunya Syed Muhammad Naquib al-Attas, beliau mampu mengamalkan dan juga mengajarkan pemikiran pendidikan dari para tokoh-tokoh yang Adian Husaini belajar darinya ke dalam ruang pendidikan di Indonesia.

Pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini berakar pada konsep *Islamic Worldview* (pandangan hidup Islam), yang memandang Islam sebagai sistem nilai yang holistik dan menyeluruh. Pemikiran ini terinspirasi dari pandangan tokoh-tokoh besar seperti Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ismail Raji al-Faruqi, yang menekankan pentingnya Islamisasi ilmu dan pembentukan adab sebagai landasan pendidikan.

Adian Husaini dalam pemikiran pendidikan Islamnya, mengembalikan konsep ilmu melalui perspektif *Islamic worldview*. Adian Husaini menjelaskan bahwa sejak awal konsep ilmu dibangun bersifat *tauhidi*, tidak sekuler. Tidak memisahkan unsur dunia dengan menghilangkan unsur akhirat, artinya antara ilmu-ilmu dunia dan ilmu-ilmu akhirat semua diintegrasikan, bermuara pada satu tujuan, yaitu untuk mengenal Allah SWT (*marifatullah*) serta ibadah kepada-Nya. (Mudhofar & Roihanah, 2021) Pandangan yang mencakup pemahaman tentang Tuhan ini adalah pemahaman yang benar, pandangan yang mengenalkan kepada Allah SWT dan ajaran Nabi Muhammad SAW. Pandangan yang sangat penting dalam membentuk karakter serta akhlak individu. Dalam konteks pendidikan, pandangan ini menjadi landasan untuk mengajarkan nilai-nilai agama yang kuat kepada generasi muda. (Radino & Hidayat, 2022)

Dunia dan akhirat tidak dapat dipisahkan. Kehidupan dunia adalah tempat manusia beramal untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat. Prinsip ini menolak dualisme antara kehidupan spiritual dan material. Dalam berbagai kesempatan, Adian Husaini menekankan bahwa tujuan hidup manusia adalah meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Ia mengingatkan bahwa umat Islam memiliki tugas untuk mewujudkan *rahmatan lil alamin*, memakmurkan bumi, dan mewujudkan keselamatan bagi manusia di dunia dan akhirat. (Husaini, 2024)

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pendidikan itu dibentuk dari pandangan hidup (*worldview*) dan tidak pernah lepas dari bagaimana yang mendesainnya menentukan kualitas para lulusan. (Tafisr, 1999) Karena itu,

Adian Husaini juga menegaskan, bahwa untuk melahirkan lulusan yang hebat dan mampu mengemban amanah sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah fil Ardh*, maka pendidikan Islam haruslah dibangun di atas landasan *Islamic worldview* yang benar, yang berlandaskan Islam. (Husaini, 2020) Maka *Islamic worldview* (Pandangan dunia Islam) ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang esensi manusia, alam, kehidupan dunia, peran, tujuan, dan tujuan sementara dalam hidup dengan tetap berpegang kepada dasar Ke-Tuhanan, yaitu *Tauhid*.

Manusia dipandang sebagai wakil Allah di bumi (*khalifatullah*), mengharuskan mempunyai tugas memelihara keseimbangan, keadilan, dan harmoni di dunia, sesuai dengan syariat Islam. Adian Husaini dalam bukunya *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Husaini, 2010a) menekankan pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk individu yang beradab dan berkarakter, yang memahami perannya sebagai khalifah di bumi. Ia berpendapat bahwa pendidikan harus mampu menghasilkan manusia yang mengenal Tuhannya, memahami tujuan hidupnya, dan mampu menjalankan amanah sebagai khalifah dengan baik.

Kemudian pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini dalam perspektif *Islamic worldview* adalah pemikiran dalam pembentukan karakter. Para pendidik banyak yang percaya, bahwa karakter suatu bangsa terkait dengan prestasi yang diraih oleh bangsa itu dalam berbagai bidang kehidupan.

Dr. Ratna Megawangi seorang tokoh cendekiawan dari kalangan perempuan, menyoroti keberhasilan implementasi pendidikan karakter di Tiongkok sejak tahun 1980-an. Pendidikan karakter melibatkan cara

mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan bertindak dengan kebaikan, yang semua itu melibatkan aspek kognitif, emosional, dan fisik. Ini membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan etika, yang mengarah pada perilaku baik, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap hak orang lain, dan kerja keras. (Megawati, 2007)

Adian Husaini menyampaikan, bahwa pendidikan karakter saja tidak cukup untuk orang muslim, (Husaini, 2010c) walaupun di negara-negara yang besar juga mengimplementasikan pendidikan karakter dan berhasil, akan tetapi dalam pendidikan Islam karakter saja belum cukup. Jika bangsa yang besar maju dengan hasil karakternya, tapi pemahannya adalah komunis, atau ateis, bisa saja pribadinya baik, pekerja keras, bertanggung jawab, cinta kebersihan. Oleh karenanya seorang muslim haruslah tampak beda dengan kelebihanannya. Dimana letak bedanya? Bedanya adalah ada pada konsep adabnya.

Bagi seorang muslim bukan hanya menjadi seorang yang berkarakter, akan tetapi harus menjadi seorang yang berkarakter dan beradab. Pendiri Nahdlatul Ulama, KH. Hasyim Asy'ari, dalam kitabnya, *Ādabul Ālim wa al-Muta'allim*, mengutip pendapat Imam al-Syafi'i yang menjelaskan tentang sangat pentingnya kedudukan adab dalam Islam. Bahkan, Imam Syafi'i menyatakan, beliau mengejar adab laksana seorang ibu yang mengejar anak satu-satunya yang hilang. KH. Hasyim Asy'ari mengutip pendapat sebagian ulama: (Asy'ari, 1415)

التوحيد يوجب الإيمان , فمن لا إيمان له لا توحيد له , والإيمان يوجب الشريعة , فمن لا شريعة له لا إيمان له ولا توحيد له , والشريعة توجب الأداب , فمن الأداب له لا شريعة له ولا إيمان له ولا توحيد له .

Jadi secara umum, KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan perihal tentang *tauhid* ini adalah yang mewajibkan wujudnya iman, barang siapa yang tidak beriman, maka sebenarnya dia tidak bertauhid. Dan iman ini mewajibkan wujudnya syariat, maka barang siapa yang tidak mengamalkan syariat, maka sebenarnya dia tidak beriman dan tidak pula bertauhid. Dan syariat mewajibkan wujudnya adab, maka barang siapa yang tidak memiliki adab, maka pada hakikatnya tidak mengamalkan syariat, tidak ada iman, dan tidak ada tauhid padanya. Inilah pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini dalam perspektif *Islamic worldview*, yaitu membentuk karakter Islami dengan adab dengan mendasarkan kepada *tauhid*.

4.3 Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini terhadap Pendidikan Kontemporer

Permasalahan moral dan karakter generasi muda bangsa ini, masih menjadi problematika yang menakutkan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Berbagai peristiwa yang terjadi beberapa tahun belakangan ini memperlihatkan bahwa perbaikan karakter bangsa melalui pendidikan masih belum usai dan masih menjadi PR besar bagi bangsa Indonesia.

Permasalahan ini menjadikan segenap masyarakat di Indonesia, terkhusus para tokoh pemerhati pendidikan, terus memikirkan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan di atas. Salah satu tokoh pemikir pendidikan Islam yang menaruh perhatian besar pada permasalahan karakter bangsa adalah Adian Husaini.

Adian Husaini adalah seorang cendekiawan yang produktif dalam menulis pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan pendidikan Islam untuk

menjawab permasalahan yang ada di zaman kontemporer ini. Meskipun pondasi dasar pendidikan Islam yang dia kemukakan banyak mengambil dari pemikiran gurunya, Syed Muhammad Naquib al-Attas, Adian Husaini mampu mengontekstualisasikan ide-ide dasar pendidikan dari tokoh terkemuka itu, ke dalam ruang pendidikan di Indonesia.

Adian Husaini di dalam pemikirannya selalu menekankan pentingnya pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*) dalam pendidikan Islam. Ia mengadopsi konsep *ta'dib* yang beliau ambil dan belajar dari gurunya. Adian Husaini menekankan pentingnya moralitas dalam kehidupan manusia. Islam mengajarkan perihal adab sebagai bagian integral dari iman. Adian Husaini banyak membahas tentang perihal adab ini dikarenakan sangat pentingnya adab dimasukkan di dalam pendidikan. (A. Ahmad dkk., 2022)

Adab ini merupakan konsep pendidikan Islam yang komprehensif. Aspek pengetahuan dan proses dalam pendidikan harus dicapai dengan pendekatan tauhid dan menggunakan perspektif kehidupan Islam. Adab ini bertujuan untuk melahirkan individu-individu peradaban yang mampu melihat segala permasalahan melalui teropong Islam dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, sehingga apapun profesinya, ajaran dan cara pandang Islam tetap meresap dan membimbingnya. (Susanti dkk., 2023)

Adian Husaini menekankan penanaman adab sebagai tujuan utama pendidikan dengan mendasarkan kepada *tauhid*. *Tauhid* adalah dasar utama dari pandangan hidup Islam. Segala aspek kehidupan, baik spiritual, moral, sosial, maupun intelektual, harus berlandaskan pada keyakinan akan keesaan

Allah. (Husaini, 2010a) Tentang perihal ini Adian Husaini berprinsip dengan *tauhid* maka akan terwujudnya iman seseorang. Barang siapa yang beriman, maka ia harus menjaga ketauhidannya. (Husaini, 2010c) Dengan penanaman adab yang bersandar kepada *tauhid*, maka akan menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, beradab, cerdas, dan berakhlak mulia. Inilah *ikhtiar* Adian Husaini dalam mengatasi krisis identitas dan juga moral dengan penguatan karakter adab yang berdasarkan dengan *tauhid* kepada Allah SWT.

Menurut Adian Husaini, pendidikan Islam harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang benar, sehingga aspek-aspek seperti tujuan, kurikulum, dan evaluasi pendidikan harus selaras dengan pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*).

Pandangan dunia Islam atau *Islamic worldview* dalam pendidikan Islam merupakan cara pandang yang integral dalam memandang realitas, yang melibatkan aspek fisik dan metafisik. Islam senantiasa memahami objek dengan melibatkan dimensi Ilahiyah dan ukhrawiyah. Dalam konteks pendidikan agama Islam di Indonesia, pemikiran Adian Husaini menawarkan perspektif yang relevan untuk memahami dan melaksanakan pendidikan Islam dengan konsep *Islamic worldview*. (Husaini, 2021)

Tantangan *Islamic worldview* dalam pendidikan Islam di zaman kontemporer saat ini adalah globalisasi dan sekularisasi. Globalisasi dan sekularisasi memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan beragama dan menjadi tantangan tersendiri dalam pendidikan akidah di zaman kontemporer ini. Tantangan besar tersebut adalah meningkatnya materialisme dan sekularisme yang dibawa oleh budaya Barat, yang sering kali meminggirkan

nilai-nilai budaya lokal dan juga spiritual. Pendidikan Islam membantu menanamkan pemahaman bahwa hidup tidak hanya berorientasi pada duniawi, akan tetapi juga pada tanggung jawab kepada Tuhan. (H. Sidiq dkk., 2023)

Dalam dunia kontemporer saat ini yang mana didominasi oleh sekularisme dan materialisme, pendidikan Islam berbasis *Islamic worldview* menjadi solusi untuk menjaga identitas dan nilai-nilai Islam. Pendidikan ini berupaya menciptakan generasi Muslim yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan akar spiritual dan budaya Islam. Dengan menanamkan *Islamic worldview* di dalam pendidikan Islam, maka diharapkan mampu menghasilkan individu yang berilmu, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi umat manusia sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Adapun pendidikan Islam kontemporer dimaknai sebagai model pendidikan yang mampu menggagas dan memformat pendidikan Islam sebagai pencetus, penggerak, perubahan, dan pembentuk manusia yang unggul diberbagai aspek baik aspek moral, sosial, intelektual maupun spiritual.

Ahmad Yazid dalam penelitiannya menyampaikan, dalam hal pendidikan haruslah meletakkan asas Islam sebagai bahan dasar utama dalam pendidikan. Ketika dasar pendidikan Islam sudah diletakkan paling utama sebagai asas pendidikan, maka setiap aspek penting dalam visi, misi, dan tujuan dari pendidikan tersebut akan dikonsepsikan serta diimplementasikan sesuai dengan cara pandang agama Islam. (Yazid, 2018)

Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu umum, selama ilmu tersebut membawa kebaikan dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Akan tetapi dengan pengaruh

peradaban Barat yang mendominasi, maka mensyaratkan pendidikan Islam untuk mentransformasi nilai-nilai dalam Islam sebagai benteng dari segala pengaruh buruk pemikiran peradaban Barat. Apabila hal ini dapat diaplikasikan, *Inshaallah* akan muncul bangunan ilmu pengetahuan dengan dasar dan pola yang kuat, membawa kepada keharmonisan dan kebahagiaan hakiki bagi manusia dan seluruh alam. (Salafudin, 2013)

Kemudian, dalam konteks pendidikan Islam pula, implementasi *Islamic worldview* mempunyai tujuan penting, yaitu membentuk individu yang memiliki integritas moral, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta mampu menjadikan ilmu pengetahuan sebagai sarana ibadah dan pengabdian kepada Allah SWT. Strategi implementasi *Islamic worldview* dalam kurikulum pendidikan melibatkan berbagai pendekatan terpadu yang dirancang untuk menciptakan keselarasan antara ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai Islam.

Adian Husaini percaya bahwa pendidikan Islam berbasis *Islamic worldview* adalah kunci untuk membangun peradaban Islam yang unggul. Dengan menerapkan strategi, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk generasi yang berkontribusi dalam mengatasi problematika umat dan membangun dunia yang lebih adil dan sejahtera sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Strategi implementasi *Islamic worldview* dalam kurikulum pendidikan mencakup tiga aspek utama: *Pertama*, penyesuaian kurikulum, *Kedua*, penguatan pendidikan karakter, dan *Ketiga*, penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Penyesuaian Kurikulum Berbasis Islamic Worldview.

Adian Husaini menekankan pentingnya menghilangkan dualisme dalam sistem pendidikan, yaitu pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum harus disesuaikan dengan prinsip integrasi ilmu dan agama, di mana *tauhid* menjadi inti dari setiap bidang studi. Ada tiga langkah untuk merealisasikan penyesuaian kurikulum berbasis *Islamic worldview*, yaitu:

Pertama; Ilmu Pengetahuan dan Tauhid. Setiap mata pelajaran harus dihubungkan dengan nilai-nilai tauhid untuk menunjukkan ke-Esaan Allah SWT dalam ilmu pengetahuan. Misalnya, sains diajarkan dengan menekankan keajaiban ciptaan Allah, sedangkan sejarah diorientasikan pada perjuangan umat Islam dalam menegakkan keadilan.

Kedua; Maqashid Syariah sebagai Kerangka Kurikulum. Kurikulum dirancang sesuai dengan tujuan syariah (maqashid syariah), yaitu melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Penyesuaian ini memastikan bahwa ilmu yang diajarkan relevan dengan kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Ketiga; Kontekstualisasi Ilmu dengan Islam. Kurikulum harus mencakup kajian yang mengontekstualisasikan tantangan modern, seperti ekonomi, politik, dan teknologi, dengan pandangan Islam yang solutif.

2. Penguatan Pendidikan Karakter Islami.

Adian Husaini berpendapat bahwa pendidikan karakter Islami harus menjadi prioritas dalam kurikulum untuk membangun kepribadian siswa yang utuh. Sebagaimana dicontohkan sebagai berikut:

Pertama; Akhlak sebagai Fokus Utama. Pendidikan diarahkan untuk membentuk akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, yang merupakan cerminan dari iman yang kuat.

Kedua; Peran Guru sebagai Teladan. Guru tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi model akhlak Islami bagi siswa. Oleh karena itu, pelatihan guru berbasis *Islamic worldview* sangat diperlukan untuk memastikan mereka dapat menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran.

Ketiga; Evaluasi Berbasis Karakter. Sistem penilaian tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga perkembangan karakter siswa, termasuk integritas, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

3. Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan.

Nilai-nilai Islam harus diterapkan secara konsisten dalam seluruh aspek pendidikan, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Contoh dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan, yaitu:

Pertama; Lingkungan Sekolah Islami. Sekolah harus menciptakan atmosfer Islami yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti budaya salam, shalat berjamaah, dan kajian Islam.

Kedua; Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran. Setiap materi pelajaran disampaikan dengan pendekatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pelajaran ekonomi diajarkan konsep keadilan dan larangan riba, sedangkan dalam seni budaya ditekankan pentingnya keindahan yang tidak bertentangan dengan syariat.

Ketiga; Kegiatan Ekstrakurikuler Islami. Program-program seperti halaqah, mentoring keislaman, dan pelatihan dasar kepemimpinan Islami

diadakan untuk memperkaya pengalaman siswa dalam mempraktikkan ajaran Islam.

Dengan adanya penerapan strategi-strategi di atas, Adian Husaini berharap pendidikan Islam dapat membentuk individu yang berkepribadian utuh, mampu memadukan ilmu, iman, dan amal, serta berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.



BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada setiap bab di atas, maka pada tesis dengan judul *Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini Dalam Perspektif Islamic Worldview dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Kontemporer* dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini dalam Perspektif Islamic Worldview.

Pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini sejalan dengan perspektif *Islamic worldview*, yang menekankan integrasi agama, sains, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Adian Husaini percaya bahwa pendidikan harus membentuk individu dengan karakter mulia dan adab yang baik, mendekati diri kepada Allah SWT dan menerapkan hukum-Nya dalam kehidupan. Adian Husaini percaya bahwa pendidikan Islam harus merespons tantangan di zaman kontemporer tanpa kehilangan esensinya, dengan fokus pada pembentukan karakter berdasarkan adab Islami. Pendekatan ini menghasilkan individu yang terampil dalam urusan duniawi dan menyadari tujuan akhir di akhirat.

2. Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini terhadap Pendidikan Kontemporer.

Pemikiran Adian Husaini sangat relevan dengan pendidikan kontemporer, di mana pemerintah mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum pendidikan. Pemikiran Adian Husaini memberikan dasar

untuk membangun sistem pendidikan yang fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami, mempersiapkan individu untuk menjalani kehidupan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini dalam perspektif *Islamic worldview* menawarkan paradigma yang relevan dalam merancang kurikulum pendidikan dengan menekan pada integrasi pengetahuan dan nilai-nilai agama untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, kuat secara spiritual, dan berbudi pekerti luhur, serta siap menghadapi tantangan kontemporer.

1.2 Temuan Penelitian

Beberapa temuan dalam penelitian tesis tentang *Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini dalam Perspektif Islamic Worldview dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Kontemporer* adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini dalam Kerangka *Islamic Worldview*.

Berdasarkan pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini, yang berakar pada teori *Islamic worldview*, mengintegrasikan ilmu duniawi dengan ajaran Islam. Adian Husaini menggabungkan *ilmu naqli* (ilmu bersumber dari wahyu) dan *ilmu aqli* (ilmu yang diperoleh melalui akal), menawarkan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan moral. Ini sejalan dengan *epistemologi Islam*, yang memandang ilmu pengetahuan sebagai kesatuan antara pengetahuan duniawi dan ukhrawi.

2. Kritik terhadap Sekularisasi dalam Pendidikan.

Mengacu pada teori *sekularisasi pendidikan*, temuan menunjukkan bahwa Adian Husaini mengkritik sekularisasi pendidikan, yang memisahkan ilmu pengetahuan dan agama, dengan berargumen untuk pendekatan holistik yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan ajaran agama. Adian Husaini melalui perspektif *Islamic worldview* mengusulkan model pendidikan yang berfokus pada pencapaian pengetahuan dan pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam serta menolak sekularisasi.

3. Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama

Berdasarkan teori *integrasi ilmu dan agama* yang dikembangkan oleh para pemikir Islam kontemporer, temuan menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Adian Husaini menawarkan model integrasi yang efektif antara sains dan agama. Dalam teori ini, ilmu pengetahuan dianggap sebagai alat untuk memahami ciptaan Allah, sementara agama memberikan petunjuk moral dan etika dalam penerapannya. Adian Husaini mengusulkan agar pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan sains dan teknologi, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman agama dalam konteks tersebut. Hal ini relevan dengan teori *epistemologi Islam*, yang menegaskan bahwa ilmu pengetahuan yang bermanfaat adalah ilmu yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

4. Pendidikan Adab dalam Kurikulum

Berdasarkan teori pendidikan karakter (*Character Education Theory*), temuan penelitian menunjukkan bahwa Adian Husaini

menempatkan pendidikan adab sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum pendidikan Islam. Menurut teori ini, pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk membentuk pribadi yang memiliki moralitas tinggi, sikap baik, dan perilaku terpuji. Adian Husaini mengusulkan agar pendidikan adab dimasukkan dalam setiap aspek pengajaran, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam perspektif *Islamic Worldview*, pendidikan akhlak menjadi fondasi utama bagi pembentukan karakter yang mulia, sehingga siswa dapat menjalani kehidupan dengan bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tuntunan agama.

5. Relevansi Pemikiran Pendidikan Islam Adian Husaini terhadap Pendidikan Kontemporer.

Berdasarkan teori pendidikan kontemporer yang mencakup berbagai model dan pendekatan dalam menghadapi tantangan zaman, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Adian Husaini sangat relevan dengan pendidikan kontemporer di Indonesia dan dunia. Pemikiran beliau menawarkan solusi terhadap permasalahan pendidikan yang berkembang saat ini, terutama yang berkaitan dengan krisis moral dan karakter, serta kesenjangan antara ilmu pengetahuan dan agama. Dengan mengintegrasikan pendekatan *Islamic Worldview*, beliau menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam menghadapi tantangan modernitas, termasuk pengaruh globalisasi, materialisme, dan sekularisme yang mengancam identitas moral dan spiritual generasi muda.

6. Penerapan Konsep Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Kontemporer.

Berdasarkan teori pendidikan integratif (*Integrative Education Theory*) dalam pendidikan Islam, temuan menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Adian Husaini yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama Islam dan karakter memiliki relevansi besar dalam sistem pendidikan kontemporer. Dalam teori ini, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga untuk membentuk individu yang memiliki moralitas yang tinggi, sehingga dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan yang berbasis *Islamic Worldview* dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan global yang semakin kompleks.

1.3 Implikasi

Implikasi dari pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini terhadap sistem pendidikan kontemporer, sangat luas dan memberikan kontribusi yang penting dalam mengembangkan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam. Pemikiran beliau memberikan dasar yang kokoh untuk merancang pendidikan yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan zaman, termasuk dalam konteks pendidikan berbasis teknologi dan multikultural. Pemikiran ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menciptakan individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan.

1.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sangat menyadari bahwa masih ada banyak sekali kekurangan dan keterbatasan peneliti, antara lain:

1. Keterbatasan waktu, penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dimana penelitian ini meneliti tentang pemikiran pendidikan Islam Adian Husaini dalam perspektif *Islamic worldview* dan relevansinya dalam pendidikan kontemporer. Yang mana kegiatan-kegiatan banyak yang berbenturan dengan kegiatan peneliti yang berada di pesantren.
2. Keterbatasan biaya, dengan minimnya biaya peneliti mengakibatkan terhambatnya proses dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Keterbatasan kemampuan, peneliti sangat menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, keterbatasan pengetahuan, kemampuan berpikir, dan juga keterbatasan dalam bimbingan.

Meskipun penelitian ini mengandung banyak sekali keterbatasan yang ditemukan, peneliti merasa banyak bersyukur kepada Allah SWT, karena penelitian ini akhirnya dapat dilaksanakan dan dapat diselesaikan dengan baik.

1.5 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang pendidikan akidah di Nusantara adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Kolaborasi Antara Akademisi dan Praktisi Pendidikan
Diperlukan upaya kolaboratif antara akademisi, praktisi pendidikan, dan pembuat kebijakan untuk mengimplementasikan pemikiran Adian Husaini

dalam kurikulum pendidikan akidah. Kolaborasi ini dapat melibatkan lokakarya, seminar, dan diskusi yang fokus pada pengembangan metode pengajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan kontemporer.

2. Penelitian Empiris Lebih Lanjut Diperlukan penelitian empiris yang mendalam untuk menguji efektivitas implementasi konsep-konsep yang diajukan oleh Adian Husaini dalam praktik pendidikan. Penelitian ini dapat melibatkan studi kasus di lembaga pendidikan yang telah mengadopsi Islamic worldview sebagai dasar pendidikan akidah, guna mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter dan pemahaman agama peserta didik.
3. Pengembangan Bahan Ajar yang Inovatif Pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan Islamic worldview tentang pendidikan akidah dengan konteks kontemporer perlu terus dilakukan. Bahan ajar tersebut harus dirancang sedemikian rupa agar menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, serta mampu merespons tantangan yang muncul dari pengaruh globalisasi dan sekularisasi.
4. Peningkatan Kapasitas Guru Guru sebagai ujung tombak pendidikan akidah perlu mendapatkan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan. Saran ini meliputi pengembangan program pelatihan yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang Islamic worldview, serta strategi pengajaran yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai akidah dalam diri peserta didik.
5. Peninjauan dan Revisi Kebijakan Pendidikan Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam di Indonesia disarankan untuk meninjau dan, jika diperlukan, merevisi kebijakan pendidikan yang ada, agar lebih sesuai

dengan konsep pendidikan akidah yang diusung oleh Adian Husaini. Kebijakan ini harus mendukung penerapan kurikulum dan metode pengajaran yang berakar pada Islamic worldview, sambil tetap relevan dengan tantangan dan kebutuhan zaman.

6. Penyebarluasan Pemikiran Adian Husaini Untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap pemikiran Adian Husaini, disarankan agar karyanya lebih disebarluaskan melalui berbagai media, termasuk publikasi, seminar, dan platform digital. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pandangan dunia Islam dalam pendidikan akidah, tidak hanya di kalangan akademisi, tetapi juga di masyarakat luas



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, & Mudzakkir, J. (2008). Ilmu Pendidikan Islam. *Jakarta: Kencana*.
- Adu, L. , M. Y., Rama, B., & Yahdi, M. (2023). Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Islamization of Knowledge. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara, UIN Alauddin Makassar, 5(1)*, 21–33.
- Ahmad, A., Handrianto, B., & Alim, A. (2022). Pemikiran pendidikan Adian Husaini dan panduan penyusunan kurikulum beradab untuk tingkat SMP. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 11(3)*, 305. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i3.7550>
- Ahmad, J. (2017). Paradigma dan Pandangan Hidup Islam (Islamic Worldview). *Tarbiyyah, Islamic Character Development*. <https://ahmadbinhanbal.com/paradigma-dan-pandangan-hidup-islam-islamic-worldview/>
- Al Attas, S. M. N. (1999). *The Concept Of Education In Islam*. ISTAC .
- Al Faruqi, I. R. (t.t.). *Islamic Thought and Culture*.
- Al Maududi, A. A. A. (1967). *Nadhriyyatu Al Islami As Siyasiyyati*. Dar Al Fikri.
- Al Zayn, S. A. (1989). *Al Islamu wa Idiyulujiyatu Al Insani*. Dar al Kitab al Lubnani.
- al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. ISTAC.
- al-Attas, S. M. N. (2001). *Risalah Untuk Kaum Muslimin*. ISTAC.
- Al-Ghazali, I. (2011). *Ihya Ulumuddin, Imam AlGhazali*. Dar Al-Minhaj.
- An Nahlawi, A. (2008). *Ushul At Tarbiyah Al Islamiyyah*,. Dar Al-fikri.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Peneltian*. Rineka Cipta.
- Asy'ari, H. (1415). *Adab al-Alim wa al- Mutaalim*. Maktabah at-Thurts al-Islamy.
- Husaini, A. (2005). *Wajah Peradaban Barat Dari Hegemoni Kristen Ke Dominasi Sekular-Liberal*. Gema Insani.
- Husaini, A. (2006). *Hegemoni Kristen Barat dalam Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Gema Insani.
- Husaini, A. (2009). *Pancasila Bukan untuk Menindas Hak Konstitusional Umat Islam : Kesalah Pahaman dan Penyalah Pahaman Terhadap Pancasila, 1945-2009 (Cet. 1)*. Gema Insani.
- Husaini, A. (2010a). *Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Beradab (1 ed.)*. Cakrawala Publishing.
- Husaini, A. (2010b). *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter*.
- Husaini, A. (2010c). *Pendidikan Karakter: Penting, Tapi Tidak Cukup!* <http://www.insistnet.com>
- Husaini, A. (2013). Pendidikan Karakter Berbasis Ta'dib. *Tsaqafah, 9(2)*.

- Husaini, A. (2015a). *50 Tahun Perjalanan Meraih Ilmu dan Bahagia*. At Taqwa Press.
- Husaini, A. (2015b). *Liberalisasi Islam di Indonesia*. Gema Insani.
- Husaini, A. (2018). *Pendidikan Islam: Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*. Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa.
- Husaini, A. (2020, Mei 16). *Mengapa Pendidikan Melahirkan Generasi Gelisah Dan Bingung*. <http://member.adianhusaini.id/member/blog/detail/mengapa-pendidikan-melahirkan-generasi-gelisah-dan-bingung>
- Husaini, A. (2021, Agustus). *Sekali Lagi, Inilah Pentingnya Islamic Worldview Untuk Anak Muslim*. www.adianhusaini.id
- Husaini, A. (2024, Maret 10). Adian Husaini: Adakah Karakter Pancasila? *Panjimas.com*. https://www.panjimas.com/uncategorized/2017/06/04/adian-husaini-adakah-karakter-pancasila/?utm_source=chatgpt.com
- Kholid, M., Andriana, N., Alkattani, A. H., & Supraha, W. (2022). Educational Thought Adian Husaini: Concepts and Practices. *At-Ta'dib*, 17(1), 142. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v17i1.7892>
- Megawati, R. (2007). *Semua Berakar Pada Karakter*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Mudhofar, & Roihanah. (2021). Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Beradab Menurut Adian Husaini. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 05(02), 244–245.
- Nurdianna, D. (2019, Januari 17). Belajar Worldview Dari Hamid Fahmy Zarkasyi - Hidayatullah.com. *Hidayatullah*.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Arruzz Media.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia,” in Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Qutb, S. (1997). *Muqowamât al Tasawwur al Islâmî*. Daar Asy Syuruq.
- Quthb, M. (1993). *Manhaj At Tarbiyyah Al Islamiyyah 1*. Dar Asy-Syuruq.
- Radino, R., & Hidayat, Y. N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter dan Adab: Pemikiran Adian Husaini. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 321–342. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i2-7>
- Salafudin. (2013). Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Forum Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Pekalongan*, 11(2), 214.
- Sidiq, H., Nurfitri, T., & Ahmad Syahidin, R. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Sekularisme. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 1.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.; Pertama). Natakarya.

- Susanti, L., Al Khoiron, M. F., Nurhuda, A., & Al Fajri, M. (2023). The Reality of Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib in Islamic Education. *Suhuf*, 35(2), 11–19.
<https://doi.org/10.23917/suhuf.v35i2.22964>
- Syah, A. (2008). Terminologi Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Tinjauan dari Aspek Semantik. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 7(1), 145.
- Tafisr, A. (1999). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Mimbar Pustaka.
- Ulwan, A. N. (1996). *Tarbiyyah Al Aulad Fii Al Islam* (Vol. 1). Dar As Salam.
- Vidal, C., & Aopstel, C. L. (2008). What is a worldview? *Free University of Brussels*, 2.
<https://www.researchgate.net/publication/28765232>
- Yazid, A. (2018). Konsep Pendidikan Islam dalam Pandangan Adian Husaini. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 125.
- Zarkasyi, H. F. (2013). Worldview Islam dan Kapitalisme Barat. *Tsaqafah*, 9(1), 18.
<http://www.investorwords.com/713/capitalism.html>,

